



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN BUMN SEKTOR
PERBANKAN DI BEI PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Aqso Muhamad Kandiaz

022118147

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2022



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN BUMN SEKTOR
PERBANKAN DI BEI PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN BUMN SEKTOR
PERBANKAN DI BEI PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Rabu, tanggal 6 Juli 2022

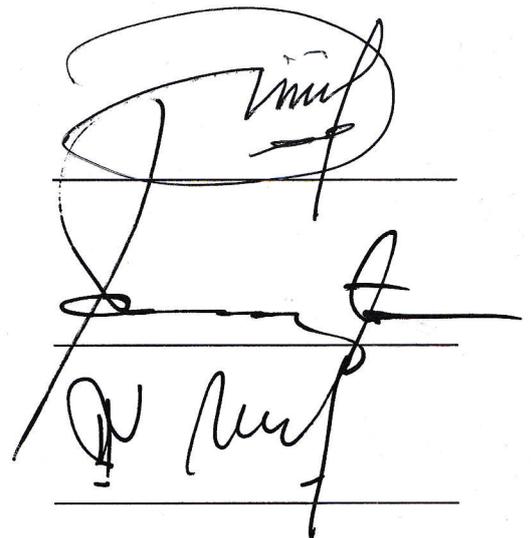
Aqso Muhamad Kandiaz
022118147

Disetujui

Ketua Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Drs. Edy Sudaryanto, Ak., MM., CA)

Anggota Komisi Pembimbing
(Ellyn Octavianty, SE., M.M)



The image shows three handwritten signatures, each written over a horizontal line. The top signature is the most prominent and appears to be 'Ketut Sunarta'. The middle signature is less legible but appears to be 'Edy Sudaryanto'. The bottom signature is also less legible but appears to be 'Ellyn Octavianty'.

Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqso Muhamad Kandiaz
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118147
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Dan *Good Corporate Governance* (GCG)
Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Sektor
Perbankan di BEI Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor,



Aqso Muhamad Kandiaz
022118147

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2021 Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah,, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

AQSO MUHAMAD KANDIAZ. 022118147. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Sektor Perbankan di BEI Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan : EDY SUDARYANTO dan ELLYN OCTAVIANTY. 2022

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan, yang dimana semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan dapat dikatakan ideal apabila komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan yang bermanfaat dan juga memiliki peraturan, kaidah maupun hukum yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang dimana itu tertuang pada *Corporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang di *Proxykan* dengan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN Sektor Perbankan di BEI Periode 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey* menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sample jenuh, dengan jumlah sampel dan populasi sebanyak 4 perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan BUMN sektor Perbankan yang diakses pada *webside* Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *statistic software*.

Hasil penelitian ini yaitu secara parsial *Corporate Sosial Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan BUMN sektor Perbankan yang diakses pada *webside* Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Secara Simultan *Corporate Sosial Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan BUMN sektor Perbankan yang diakses pada *webside* Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata Kunci : *Corporate Sosial Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas dan *Return On Assets*.

PRAKATA

Bismillahirrahmannirahhim.

Assalamualaikum WR. WB,

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Adapun topik yang penulis jadikan topik pada pembahasan ini yaitu “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Sektor Perbankan di BEI Periode 2016-2020” dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kendala, hambatan, dan keterbatasan pengetahuan maupun kemampuan, oleh karena itu penulis sangat mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, bapak Dinar dan ibu Perti yang selalu berjuang dan mendoakan anaknya.
3. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Dr. Drs. Edy Sudaryanto, Ak., MM., CA Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Ellyn Octavianty, SE., M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

11. Para sahabat penulis yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan penulisan ini yaitu Dahlia Zulka, Tarisyah Rizki Putri Kuseriany, Caesar Sabili, Ega Permatasari, Muhammad Iqbal Saputra, Faisal Farras.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis menghaturkan maaf yang sebesar-besarnya apabila masih banyak ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan itu semua dikarenakan keterbatasan penguasaan pengetahuan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, 26 April 2022

Aqso Muhamad Kandiaz

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Lembar Pengesahan & Pernyataan Telah Disidangkan	ii
Lembar Pelimpahan Hak Cipta	iii
Lembar Hak Cipta.....	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	7
1.4.2 Kegunaan Akademis	8
BAB II.....	9
2.1 Akuntansi Manajemen	9
2.1.1 Tujuan Akuntansi Manajemen	9
2.1.2 Proses Manajemen.....	9
2.2 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	10
2.2.1 Definisi <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>	10
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	12
2.2.3 Peraturan yang Mengatur Mengenai <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	12
2.2.4 Prinsip-prinsip <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>	13
2.2.5 Manfaat <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	13
2.2.6 Indikator Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	14
2.2.7 Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	15
2.3 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	16
2.3.1 Definisi <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	16

2.3.2 Peraturan yang mengatur <i>Good Corporate Governance</i>	17
2.3.3 Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.3.4 Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.3.5 Unsur-Unsur <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.3.6 Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.4 Profitabilitas	21
2.4.1 Definisi Rasio Profitabilitas.....	21
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	24
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	25
2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	26
2.6.1 Penelitian Sebelumnya.....	26
2.6.2 Kerangka Berfikir	33
2.7 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III.....	35
2.3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	35
3.2.1 Objek	35
3.2.2 Unit Analisis.....	35
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian	36
3.4 Operasionalisasi Variabel	36
3.5 Metode Penarikan Sampel	37
3.5.1 Populasi.....	37
3.5.2 Sampel.....	38
3.6 Metode Pengumpulan Data	38
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	39
3.7.1 Analisis Deskriptif	39
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.3 Regresi Linear Berganda.....	41
3.7.4 Uji Hipotesis	41
BAB IV	44
4.1 Hasil Pengumpulan Data	44
4.1.1 <i>Corporate Sosial Responsibility</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	45

4.1.2 Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	46
4.1.3 Dewan Komisaris Independen pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	46
4.1.4 <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	47
4.2 Analisis Data	48
4.2.1 Analisis Deskriptif	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.2.4 Uji Hipotesis	54
4.3 Pembahasan.....	57
4.3.1 Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	58
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	58
4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	59
4.3.4 Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i> , Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	59
BAB V	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	62
Kegunaan Praktis.....	62
Kegunaan Akademis.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rumus CSR	17
Gambar 2. 2 Rumus Kepemilikan Manajerial	19
Gambar 2. 3 Rumus Komisaris Independen	20
Gambar 2. 4 Rumus ROE	20
Gambar 2. 5 Rumus ROA	21
Gambar 2. 6 Rumus NPM	21
Gambar 2. 7 Konstelasi Penelitian	27
Gambar 3. 1 Rumus Regresi Linear Berganda	33
Gambar 3. 2 Rumus Uji t	35
Gambar 3. 3 Rumus Uji F	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata CSR,KM,DKI dan ROA.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Tabel Oprasional Variabel.....	30
Tabel 3. 2 Daftar Populasi.....	31
Tabel 4. 1 Daftar Sample Perusahaan BUMN Sektor Perbankan	37
Tabel 4. 2 CSR Perusahaan BUMN Sektor Perbankan	38
Tabel 4. 3 KM perusahaan BUMN Sektor Perbankan.....	39
Tabel 4. 4 DKI Perusahaan BUMN Sektor Perbankan.....	40
Tabel 4. 5 ROA Perusahaan BUMN Sektor Perbankan.....	41
Tabel 4. 6 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	43
Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas.....	44
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi	45
Tabel 4. 11 Uji Analisis Linier Berganda.....	46
Tabel 4. 12 Uji t	48
Tabel 4. 13 Uji f	49
Tabel 4. 14 Uji R^2	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan sektor industri keuangan sebagai subsistem guna meningkatkan perekonomian bangsa, bank mempunyai tanggung jawab cukup penting bagi masyarakat masa kini yang mayoritas menggunakan jasa perbankan dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu fungsi industri keuangan yang berpengaruh besar dalam perekonomian suatu negara adalah sebagai institusi yang mempunyai legalitas untuk mengumpulkan uang, dengan wujud berupa berbagai simpanan (tabungan ataupun deposito) dari masyarakat dan dapat mengembalikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Tujuan Bank secara lebih tegas dirumuskan dalam Pasal 4 Undang-Undang Perbankan yaitu “Perbankan Indonesia bermaksud mendukung terlaksananya pembangunan nasional dengan tujuan mempertinggi pemerataan peningkatan ekonomi dan stabilitas nasional agar semakin meningkatkan kesejahteraan sebagian besar rakyat.”

Menurut Darmawan (2020) Bank merupakan industri yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (laba).

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu ditingkatkan. Cara meningkatkan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Oleh karenanya Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Menurut Undang- Undang No. 19 tahun 2003 Pasal 1, yang berbunyi “Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.”

Operasi bank BUMN tidak berbeda dengan bank umum lainnya, yaitu tetap menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Dalam penyaluran dan penghimpunan dana, bank BUMN harus bersaing dengan bank swasta, sehingga untuk dapat bertahan dalam persaingan dengan bank swasta, bank BUMN harus mampu menjaga likuiditas banknya dengan tetap memelihara kinerja keuangan bank agar rasio profitabilitas bank tetap baik.

Menurut Darmawan (2020) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Pada penelitian ini rasio Profitabilitas di proksikan dengan ROA.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan, yang dimana semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkn laba.

Selain membahas tentang rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* pada Perusahaan BUMN sektor Perbankan penelitian ini juga membahas tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur UU RI No.40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut *Word Bank (WB)* CSR yaitu *"The commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development."* Terjemahan Bahasa bebasnya : komitmen bisnis dalam memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi kedepannya, bekerja dengan karyawan/masyarakat lokal (daerah perusahaan) untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang baik bagi perusahaan atau bagi pembangunan.

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut Hendrik (2017, hal 11) adalah sebagai berikut :

- a. Menyangkut *Human Capital* atau pemberdayaan manusia
- b. *Environments* yang berbicara tentang lingkungan
- c. *Good Corporate Governance*
- d. *Social Cohesion* Artinya dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial.

- e. *Economic Stregth* atau memberdayakan lingkungan menuju kemadirian di bidang ekonomi.

Berdasarkan penjelasan CSR diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CSR suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial.

Menurut Zarlina dan Salim (2017), CSR juga dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan 91 indikator GRI G4 (2013), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikelompokkan menjadi beberapa dimensi yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan, bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap dampak tersebut.

Krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998. Menurut laporan *World Bank* pada tahun 1999 dalam Adrian Sutedi, krisis ekonomi yang menimpa negara-negara ASEAN terjadi karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Kegagalan penerapan GCG ini berasal dari sistem kerangka hukum yang lemah, kurangnya pengawasan dewan komisaris dan auditor, dan praktik perbankan yang buruk. Lemahnya kinerja *corporate governance* menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan termasuk di Indonesia.

Menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Muh. Arief Effendi (2016:3) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparasi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.

Menurut Bambang Rianto Rustam (2017:294) *Corporate Governance* merupakan serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. *Corporate governance* menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memerhatikan kebutuhan stakeholder, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah.

Sebagai industri yang tergolong *highly regulated* bank harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) yang ketat. Hal ini di atur dalam POJK bernomor 55/POJK.03/2016 terkait Implementasi Tata Kelola bagi Bank Umum tercantum sebagai berikut:

- a. Kebutuhan perbankan akan implementasi tata kelola yang memadai semakin meningkat seiring bertambahnya kompleksitas risiko yang dialami oleh bank.
- b. Untuk peningkatan kemampuan bank dalam menyelamatkan kepentingan para pihak yang terkait, serta memperbesar loyalitas terhadap ketentuan perundangan yang pemberlakuannya bersifat umum serta nilai-nilai kepatutan dasar pada industri perbankan, dibutuhkan implementasi pengorganisasian yang baik.
- c. Terkait mempertinggi mutu implementasi pelaksanaan tata kelola merupakan termasuk suatu usaha dalam memperkuat status internal industri keuangan nasional.
- d. Sehubungan implementasi tata kelola bank terdapat perubahan yang perlu ditanggapi secara proporsional, untuk memaksimalkan implementasi pengelolaan bank.

Implementasi *Good Corporate Governance* yang memadai dimaksudkan untuk menghalau permasalahan yang sama terulang kembali di Indonesia. Ada beberapa contoh kejadian buruk implementasi *Good Corporate Governance* dalam industri perbankan Indonesia seperti:

1. Permasalahan Bank Century yang timbul di tahun 2008 dimana ditetapkan sebagai bank gagal setelah melakukan penggelapan dana nasabah bank Century sebesar 1,4 triliun dan pengguna antaboga deltas sekuritas sebesar 1,4 triliun dan semua operasional bank tersebut digantikan oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) selanjutnya kemudian berganti nama menjadi bank mutiara kemudian berganti nama kembali menjadi JTrust bank Indonesia.
2. Kasus CitiBank dimana terjadi pemindah bukuan dan pertransferan dana tanpa ada perintah/permintaan dari pemilik rekening sebesar 90.900.000 dan 105.000.000 yang dilakukan oleh pejabat senior relation manager Citi Gold Citibank.

Good Corporate Governance (GCG) dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Adanya GCG akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perbankan itu sendiri. Selain itu dengan adanya GCG ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang memiliki GCG akan lebih efisien dan daya saingnya akan meningkat.

Good Corporate Governance (GCG) akan tercapai jika terdapat hubungan antara unsur yang terkait dengan perusahaan baik unsur internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini unsur internal yakni unsur yang diperlukan didalam perusahaan. Unsur internal *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial. Kedua unsur GCG tersebut dinilai cukup untuk menggambarkan baik buruknya Kinerja Keuangan Perbankan karena keduanya memiliki peranan yang sangat penting dalam penggambaran internal perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) pada suatu perusahaan dapat diukur menggunakan Dewan Komisaris Independen dan kepemilikan Institusional (Anibras Almauzuna, 2019). Dalam penelitian ini GCG diukur menggunakan Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan manajerial, karena untuk Kepemilikan Institusional kurang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data kepemilikan saham institusi di perusahaan BUMN sektor perbankan ada beberapa perusahaan yang tidak ditemui data tersebut.

Setelah menghitung data CSR, GCG dan Profitabilitas terdapat kesenjangan bila dibandingkan dengan teori yang ada, yaitu tumbuh/naiknya nilai CSR dan GCG pada perusahaan namun terjadi penurunan nilai ROA pada perusahaan. GAP tersebut diidentifikasi karena adanya fluktuasi yang cenderung menurun pada laba perusahaan BUMN sektor perbankan.

Tabel 1. 1

Rata-Rata *Corporate Sosial Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan *Return On Assets* Pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No	Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
1	CSR	0,25	0,32	0,36	0,38	0,42
2	Kepemilikan Manajerial	0,0058	0,0047	0,0051	0,0095	0,0107
3	Dewan Komisaris Independen	56,3	51,39	55,28	57,02	57,50
4	ROA	0,018	0,019	0,022	0,021	0,10

Berdasarkan data di atas terdapat beberapa masalah yaitu pada tahun 2018-2020 CSR mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan. seharusnya ketika nilai CSR naik maka perusahaan memiliki profitabilitas yang baik.

Nilai Kepemilikan Manajerial pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami kenaikan. Pada tahun 2018-2020 Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan. Seharusnya ketika nilai kepemilikan manajerial naik maka perusahaan memiliki profitabilitas yang baik.

Nilai Dewan Komisaris Independen pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami kenaikan. Pada tahun 2018-2020 Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan. Seharusnya ketika nilai Dewan Komisaris Independen naik maka perusahaan memiliki profitabilitas yang baik.

Berdasarkan latar belakang dan GAP diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Sektor Perbankan di BEI Periode 2016-2020”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan.
2. Kepemilikan Manajerial pada perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2018-2020 Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan.
3. Dewan Komisaris Independen pada perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2018-2020 Dewan Komisaris Independen mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, menganalisis data tersebut dengan metode-metode yang tepat, lalu mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas pada perusahaan. Penelitian ini juga berusaha agar dapat memberi saran terkait dengan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) agar dapat menjadi perhatian bagi perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran dan informasi untuk menganalisis seberapa besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas dan seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas yang khususnya pada perusahaan BUMN sektor Perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

Menurut *National Associations of Accountants*, akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyiapan, interpretasi dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dan pengambilan keputusan ekonomis suatu perusahaan, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan dan sebagai pertanggungjawaban (*Accountability*) manajemen.

2.1.1 Tujuan Akuntansi Manajemen

Tujuan akuntansi manajerial menurut Warrren dalam Garaika (2018:2) adalah menyediakn informasi yang relevan dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan dalam hal mengambil keputusan untuk melaksanakan fungsi manajemen dan untuk menyajikan informasi keuangan bagi pihak luar dalam suatu organisasi (bisnis).

2.1.2 Proses Manajemen

Menurut Indrayati (2017), Tugas pokok menejemen adalah mengolah input (berupa uang, bahan, peralatan dan manusia) menjadi output (berupa produk atau jasa) yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Fungsi pokok menejemen adalah:

- a. Perencanaan (*Planning*)
Perencanaan merupakan proses pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi yang realistis dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, suatu perusahaan bertujuan menaikkan profit dengan meningkatkan efisiensi biaya. Melalui peningkatan efisiensi biaya, perusahaan akan mampu mengurangi pemborosan biaya produksi dan perbaikan proses produksi untuk meningkatkan produktivitas sehingga meningkatkan profit. Langkah selanjutnya yang diambil manajer berupa pengembangan suatu rencana yang akan dilaksanakan.
- b. Pengorganisasian dan Pengarahan (*Organising and Directing*)
Dalam pengorganisasian, manajer memutuskan bagaimana cara terbaik mengombinasikan sumber daya manusia dengan sumber daya ekonomi lain yang menjadi milik perusahaan agar dapat menjalankan rencana yang ditetapkan. Ketika karyawan bagian produksi memulai pekerjaannya, hasil upaya operasional manajer akan menjadi jelas dalam berbagai hal. Misalnya, bagian pembelian bahan melakukan fungsi khusus dan berhubungan langsung dengan bagian gudang, dan bagian gudang berhubungan dengan bagian produksi. Kesemuanya ini memiliki konsekuensi untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan baik,

dan untuk menjamin bahwa perusahaan melangkah kearah sasarannya, yaitu memperoleh keuntungan (kesejahteraan). Organisasi merupakan sarana upaya manajer yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja yang sebenarnya dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, serta tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang berarti. Pengendalian merupakan elemen utama bagi efektivitas manajemen organisasi apapun. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan suatu umpan balik. Umpan balik (*Feedback*) adalah informasi yang digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan suatu rencana. Berdasarkan umpan balik, manajer atau pekerja

d. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan di antara berbagai alternatif. Manajer tidak dapat membuat rencana tanpa pengambilan keputusan. Manajer harus memilih suatu tujuan dan metode untuk melakukan tujuan yang dipilih (hanya satu dari beberapa rencana yang dipilih). Pada hakekatnya, pengambilan keputusan bukan merupakan fungsi manajemen yang terpisah, akan tetapi pengambilan keputusan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi lain, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, serta pengendalian, semua dari kegiatan tersebut memerlukan pengambilan keputusan.

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.2.1 Definisi Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Sekitar 50 tahun lalu, H.R. Bowen seorang ahli ekonomi Amerika berpendapat bahwa para pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan serta membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pendapat Bowen tersebut telah memberikan kerangka dasar bagi pengembangan konsep tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*). Sebagaimana ditekankan oleh Bowen, kewajiban atau tanggung jawab sosial perusahaan bersandar kepada keselarasan dengan tujuan (*Objectives*) dan nilai-nilai (*Values*) dari masyarakat. Kedua hal ini yang disebutkan oleh Bowen, yakni keselarasan dengan tujuan nilai-nilai masyarakat kesadaran merupakan dua premis dasar tanggung jawab sosial.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan. CSR adalah bagaimana cara perusahaan mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan (Indah Fitria,2016)

Menurut *Word Bank* (WB) CSR yaitu *"The commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development."*

Terjemahan Bahasa bebasnya : komitmen bisnis dalam memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi kedepannya, bekerja dengan karyawan/masyarakat lokal (daerah perusahaan) untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan cara yang baik bagi perusahaan atau bagi pembangunan.

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Uria (2019) Pertanggung jawaban sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* merupakan komitmen dan tanggung jawab perusahaan yang berkelanjutan terhadap lingkungan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan *stakeholder* yang lainnya, serta untuk meminimalkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan aktivitas operasional perusahaan.

Secara konseptual terdapat tiga pendekatan dalam pembentukan tanggung jawab sosial, sebagai berikut:

- 1) Pendekatan moral, yaitu kebijakan yang didasarkan pada prinsip kesantunan dan nilai-nilai positif yang berlaku, dengan pengertian bahwa apa yang dilakukan tidak melanggar atau merugikan pihakpihak lain.
- 2) Pendekatan kepentingan bersama, menyatakan bahwa kebijakankebijakan moral harus didasarkan pada standar kebersamaan, kewajaran, keterbukaan dan kebebasan.
- 3) Pendekatan manfaat, adalah konsep tanggung jawab sosial yang didasarkan pada nilai-nilai bahwa apa yang dilakukan oleh organisasi harus dapat menghasilkan manfaat besar bagi pihakpihak berkepentingan secara adil.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social perusahaan merupakan bentuk kepedulian yang harus ditanamkan oleh perusahaan terhadap lingkungan maupun masyarakat sebagai bukti bahwa perusahaan telah memberikan kontribusi dan perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan yang berhubungan dengan laba atau tujuan utama perusahaan dalam kegiatannya tetapi juga mementingkan dampak. Ketika perusahaan tersebut melaksanakan aktivitas operasinya dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) menurut Hendrik (2017, 11) adalah sebagai berikut :

1. Menyangkut *Human Capital* atau pemberdayaan manusia
2. *Environments* yang berbicara tentang lingkungan
3. *Good Corporate Governance*
4. *Social Cohesion* Artinya dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial.
5. *Economic Stregth* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

2.2.3 Peraturan yang Mengatur Mengenai *Corporate Sosial Responsibility*

Corporate Sosial Responsibility diatur di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74. Adapun isi dari Pasal 74 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perseroan yang menajlankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroannya yang dianggarkankan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Peraturan mengenai CSR diatur lebih lanjut di dalam Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

2.2.4 Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dibagi menjadi tiga (Hadi dalam Fitria indah, 2016), sebagai berikut:

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan.
2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Tingkat keluasan dan keinformasian laporan perusahaan memiliki konsekuensi sosial maupun ekonomi. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.
3. *Transparency*, merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi kesalahpahaman, khususnya mengenai informasi dan pertanggung jawaban dari dampak lingkungan.

2.2.5 Manfaat *Corporate Sosial Responsibility*

Menurut Manjalang () CSR merupakan salah satu aktivitas pertanggung jawaban yang bila dilakukan dengan sebagaimana mestinya pasti menimbulkan manfaat yang besar terutama bagi perusahaan yang melakukannya. CSR dapat memberi banyak keuntungan yaitu:

1. Peningkatan profitabilitas bagi perusahaan dan kinerja finansial yang lebih baik. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang mengimplementasikan program CSR menunjukkan keuntungan yang nyata terhadap peningkatan nilai saham. Pengungkapan informasi CSR ini diharapkan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Pengungkapan CSR dipandang sebagai suatu indikasi adanya manajemen yang baik dan karenanya perusahaan tersebut merupakan target investasi yang baik.
2. Menurunkan risiko benturan dengan masyarakat sekitar, karena sesungguhnya substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri di sebuah kawasan dengan jalan membangun kerjasama antara stakeholder yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitar atau dalam pengertian kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan stakeholder yang terkait.
3. Pembangunan citra perusahaan, karena dengan pelaksanaan CSR yang baik, mana perusahaan akan memperoleh citra yang baik yang dapat mempengaruhi pandangan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Perusahaan juga memperoleh pengakuan dari pihak-pihak lain atas performa CSR-nya sehingga akan membangun suatu citra sebagai perusahaan yang peduli bukan

hanya keuntungan melainkan juga memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan di sekitarnya.

4. Mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat di pandang sebagai pemasaran sosial bagi perusahaan tersebut yang juga merupakan bagian dari pembagunan citra perusahaan. Pemasaran sosial akan dapat memberikan manfaat dalam pembentukan brand image suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan terhadap komitmen yang tinggi terhadap lingkungan selain memiliki produk yang berkualitas 24 tinggi. Hal itu tentu saja akan memberikan dampak positif terhadap volume unit produksi yang terserap pasar yang akhirnya akan mendatangkan keuntungan yang berpengaruh pada laba perusahaan.

2.2.6 Indikator Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Indikator pengungkapan CSR diukur berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) generasi ke-4 yang berjumlah 91 indikator. Global Reporting Initiative (GRI) adalah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia. Global Reporting Initiative (GRI) banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan selalu berusaha untuk meningkatkan komitmen dalam hal perbaikan dan penerapannya yang dapat dilakukan di seluruh dunia. (globalreporting.org). indikator-indikator yang terdapat dalam GRI, yaitu :

1. Kategori Ekonomi, kategori ini memiliki empat aspek pokok, yaitu :
 - Kinerja Ekonomi
 - Keberadaan Pasar
 - Dampak Ekonomi Tidak Langsung
 - Praktek pengadaan
2. Kategori Lingkungan, Kategori ini memiliki sebelas aspek pokok, yaitu :
 - Bahan
 - Energi
 - Air
 - Keaneka Ragaman Hayati
 - Emisi
 - Efluen dan Limbah
 - Produk dan Jasa
 - Kepatuhan
 - Transportasi
 - Lain-lain
 - Asesmen Pemasok Atas Lingkungan
 - Mekanisme Pengaduan Lingkungan
3. Kategori Sosial, Kategori ini memiliki delapan aspek pokok, yaitu :
 - Kepegawaian

- Hubungan Industrial
 - Kesehatan dan Keselamatan Kerja
 - Pelatihan dan Pendidikan
 - Keberagaman dan Kesetaraan Peluang
 - Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki
 - Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan
4. Hak Asasi Manusia
- Investasi
 - Non Diskriminasi
 - Kebebasan Berserikat dan Kebebasan Bersama
 - Pekerja Anak
 - Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
 - Praktik Pengamanan
 - Hak Adat
 - Asesmen
 - Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia
 - Mekanisme Pengaduan Atas Hak Asasi Manusia
5. Masyarakat
- Masyarakat Lokal
 - Anti Korupsi
 - Kebijakan Publik
 - Anti Persaingan
 - Kepatuhan
 - Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat
 - Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat
6. Tanggung Jawab Atas Produk
- Kesehatan Keselamatan Pelanggan
 - Pelebelan Produk dan Jasa
 - Komunikasi Pemasaran
 - Privasi Pelanggan
 - Kepatuhan

2.2.7 Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dituangkan di dalam laporan tahunan (*Annual Report*). Pengungkapan ini bertujuan untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada investor dan *Stakeholders* lainnya. Pelaporan ini akan menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *Stakeholders* lainnya, tentang bagaimana perusahaan sudah mengintegrasikan CSR dalam setiap aspek kegiatan operasinya.

Menurut Zarlina dan Salim (2017), CSR juga dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan 91 indikator GRI G4 (2013). Pengungkapan CSR diukur menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi ke (4). GRI merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia dan paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia. 3 Faktor pengungkapan GRI, antara lain :

- 1) Indikator Kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*).
- 2) Indikator Kinerja Lingkungan (*Environment Performance Indicator*).
- 3) Indikator Kinerja Sosial (*Social Performance Indicator*).

Semakin besar indeks pengungkapan CSR pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Gambar 2. 1 Rumus CSR. Sumber: Zarlina dan Salim (2017)

2.3 Good Corporate Governance (GCG)

2.3.1 Definisi Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan Good Corporate Governance mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu, diterapkannya Good Corporate Governance oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Penerapan Good Corporate Governance diharapkan dapat menunjang upaya pemerintah dalam menegakkan good corporate 21 governance di Indonesia. Saat ini pemerintah sedang berupaya untuk menerapkan Good Corporate Governance dalam rangka menciptakan pemerintah yang bersih dan berwibawa.

Good Corporate Governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan urusan-urusan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham.

Menurut Muh. Arief Effendi (2016:3) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.

Menurut Bambang Rianto Rustam (2017:294) *Corporate Governance* merupakan serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. *Corporate governance* menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran,

menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memerhatikan kebutuhan stakeholder, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah.

Menurut Bank Dunia (*World Bank*), *Good Corporate Governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2016:2).

Menurut Suhartati dalam Almauzuna 2019, penerapan *Corporate Governance* di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan dalam negara maju. Dengan adanya salah satu mekanisme *Corporate Governance* ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* atau tata Kelola perusahaan yang baik merupakan sekumpulan mekanisme yang harus ada di dalam perusahaan sebagai pihak yang mengelola dengan berlandaskan prinsip yang ada sehingga pengelolaan didalam suatu perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

2.3.2 Peraturan yang mengatur *Good Corporate Governance*

Sebagai industri yang tergolong *Highly Regulated* bank harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) yang ketat. Hal ini di atur dalam POJK bernomor 55/POJK.03/2016 terkait Implementasi Tata Kelola bagi Bank Umum tercantum sebagai berikut:

- a. Kebutuhan perbankan akan implementasi tata kelola yang memadai semakin meningkat seiring bertambahnya kompleksitas risiko yang dialami oleh bank.
- b. Untuk peningkatan kemampuan bank dalam menyelamatkan kepentingan para pihak yang terkait, serta memperbesar loyalitas terhadap ketentuan perundangan yang pemberlakuannya bersifat umum serta nilai-nilai kepatutan dasar pada industri perbankan, dibutuhkan implementasi pengorganisasian yang baik.
- c. Terkait mempertinggi mutu implementasi pelaksanaan tata kelola merupakan termasuk suatu usaha dalam memperkuat status internal industri keuangan nasional.
- d. Sehubungan implementasi tata kelola bank terdapat perubahan yang perlu ditanggapi secara proporsional, untuk memaksimalkan implementasi pengelolaan bank.

2.3.3 Manfaat *Good Corporate Governance*

Manfaat *Good Corporate Governance* menurut Forum for Corporate Governance di Indonesia (FCGI) adalah :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *Stakeholders*. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *Corporate value*.
2. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
3. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.
4. Mempermudah mendapat dana pembiayaan sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.

Dari manfaat kepemilikan publik diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Dan perusahaan dapat melindungi hak pihak-pihak pemegang saham sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi para investor.

2.3.4 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Sari, Musadieg dan Sulistiyo (2018), mengutarakan prinsip-prinsip pokok dari *Good Corporate Governance* terdiri dari:

1. Transparansi (*Transparency*), adalah penyampaian materi informasi yang sesuai serta penyelenggaraan proses penentuan keputusan secara lebih terbuka pada suatu perusahaan.
2. Akuntabilitas (*Accountability*), adalah kejelasan peran dan pertanggungjawaban dari unsur-unsur yang terdapat pada perusahaan sehingga proses penyelenggaraan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Tanggung jawab (*Responsibility*), adalah keselarasan di dalam penerapan hukum dan peraturan perusahaan serta prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
4. Kemandirian (*Independency*), adalah pengelolaan perusahaan secara profesional dengan menghindari pertentangan kepentingan serta dampak tekanan dari berbagai pihak manapun yang tidak selaras dengan undang-undang dan peraturan serta prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
5. Kewajaran (*Fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam pemenuhan hak-hak *Stakeholders* sesuai dengan perjanjian dan peraturan perundangundangan.

2.3.5 Unsur-Unsur *Good Corporate Governance*

Menurut Andrian Sutedi dalam ada beberapa unsur-unsur dalam corporate governance yang bisa menjamin berfungsinya *Good Corporate Governance*, yaitu :

1. Corporate Governance – Internal Perusahaan

Internal perusahaan adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan merupakan unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan. Unsur-unsur internal perusahaan tersebut sebagai berikut: a)

- a) Pemegang saham
- b) Direksi
- c) Dewan komisaris
- d) Manajer
- e) Karyawan/serikat pekerja
- f) Sistem remunerasi berdasar kinerja
- g) Komite audit

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain yaitu:

- a) Keterbukaan dan kerahasiaan
- b) Transparansi
- c) Accountability
- d) Fairness
- e) Aturan dari code of conduct.

2. Corporate Governance – External Perusahaan

External perusahaan adalah unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan, dinamakan Corporate Governance External Perusahaan. Unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah antara lain :

- a) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum
- b) Investor
- c) Institusi penyedia informasi
- d) Akuntan publik
- e) Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan
- f) Pemberi pinjaman
- g) Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan yaitu meliputi :

- a) Aturan dari code of conduct
- b) Fairness
- c) Accountability
- d) Jaminan hukum.

2.3.6 Pengukuran *Good Corporate Governance*

Menurut Hendro (2017:98), GCG merupakan perangkat kebijakan dan langkah-langkah usaha peningkatan sistem serta proses didalam cara pengaturan organisasi dengan menyelaraskan hubungan, tanggung jawab, hak dan kewajiban masing-masing pihak supaya lebih jelas batasannya bagi seluruh pemangku kepentingan, baik didalam RUPS, dewan komisaris ataupun dewan direksi.

Good Corporate Governance bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*). Di dalam penelitian ini GCG dapat diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen dan komite audit. Dalam penelitian *Good Corporate Governance* ini penulis meneliti dengan pengukuran kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial tergambar dari besarnya kepemilikan saham yang dipunyai oleh manajemen perusahaan. Dengan menilai jumlah persentase saham milik manajemen dibandingkan dengan saham yang beredar di perusahaan maka persentasi kepemilikan manajerial dapat diukur. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen dapat meminimalkan *Agency Cost* yang merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan. Dalam Jensen dan Meckling dalam (F.L. Pratiwi, 2016), menyatakan jika manajemen memiliki saham dalam perusahaan dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer dengan tujuan mengurangi pertentangan kepentingan antara owner/pemegang saham dan manajemen pengelola selaku agen. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki manajerial perusahaan dari jumlah saham perusahaan yang beredar.

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Gambar 2. 2 Rumus Kepemilikan Manajerial

Sumber: Sholekhah (2020)

Dengan adanya rumus kepemilikan manajerial di atas yang digunakan untuk menghitung berapa banyak saham manajerial atau persentase saham manajerial terhadap total saham perusahaan. Dalam penelitian ini jika semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka perusahaan akan baik dan berhasil dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, sebaliknya jika semakin menurun kepemilikan manajerial maka perusahaan tidak baik dan kurang berhasil dalam menerapkan *Good Corporate Governance*.

Dewan Komisaris Independen adalah jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan elemen/komponen perusahaan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab secara bersama-sama dalam melakukan monitoring dan mengajukan masukan kepada direksi dalam rangka pemastian perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* secara berkesinambungan. Namun demikian dewan komisaris independen tidak berperan terkait pengambilan kebijakan operasional perusahaan. Posisi komisaris utama termasuk setiap anggota dewan komisaris adalah satu level. Penentuan jumlah

komisaris independen didasarkan pada persentase keseluruhan anggota komisaris independen terhadap keseluruhan anggota dewan komisaris Ujiyantho dan Pramuka, dalam (F.L. Pratiwi, 2016). Pada suatu perusahaan, komposisi ketersediaan komisaris independen minimal 30% dari seluruh personel komisaris. Dewan Komisaris Independen (Independen Board) diukur dari jumlah komisaris Independen pada perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada pada perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total anggota komisaris}}$$

Gambar 2. 3 Rumus Komisaris Independen

Sumber : Sholekhah (2020)

Berdasarkan Peraturan OJK No. 33 Tahun 2014, setiap perusahaan publik diwajibkan memiliki setidaknya 2 anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Untuk menjaga independensi Dewan Komisaris, minimal 30% dari anggota Dewan Komisaris harus merupakan Komisaris Independen.

Dengan adanya perhitungan dewan komisaris independen di atas yang digunakan untuk menghitung persentase dewan komisaris independen perusahaan terhadap total anggota dewan komisaris perusahaan, yang dimana semakin besar persentase dewan komisaris perusahaan maka diharapkan semakin terkendali dan terarah perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance*.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Definisi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Karena profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang akan bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Keefektipan manajemen dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Fahmi (2017) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Adapun menurut Hery (2015:143) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan ekuitas.

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba dan dari hasil penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan 14 membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal pada perusahaan tersebut.

Untuk menjaga tingkat profitabilitas bagi perusahaan sangatlah penting karena untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi menjadi tujuan setiap perusahaan. Jika dilihat dari tingkat perkembangan profitabilitas menunjukkan bahwa ada peningkatan maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut efisien.

Menurut Darmawan (2020) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Dan Adapun rasio profitabilitas yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah:

1. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Gambar 2. 4 Rumus ROE

(Darmawan, 2020)

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets*:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 2. 5 Rumus ROA.

(Darmawan, 2020)

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Net Profit Margin :

Gambar 2. 6 Rumus NPM

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Darmawan, 2020)

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gambar 2. 7 Rumus GPM

(Darmawan, 2020)

5. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi terhadap penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin*

Gambar 2. 8 Rumus OPM

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Darmawan, 2020)

Dari beberapa perbandingan yang dilakukan untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit maka penulis memilih ROA sebagai parameter untuk mengukur profitabilitas. Pemilihan ROA sebagai parameter profitabilitas karena ROA dapat memprediksi kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan seluruh aset perusahaan untuk mendapatkan laba.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam Darmawan (2020:113), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.5 Hubungan Antar Variabel

1. *Corporate Sosial Responsibility* dengan Profitabilitas

Pada penelitian yang dilakukan oleh Riana Rachmawati Dewi dan Dian Pitawati (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh CSR, GCG, Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *High Profile* Di Indonesia” menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Effendi (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati” menunjukkan bahwa CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan ini peneliti ingin mengetahui apakah CSR dalam perusahaan perbankan BUMN mempunyai keterkaitan atau tidak dengan profitabilitas perusahaan tersebut.

2. Dewan Komisaris Independen dengan Profitabilitas

Pada penelitian Syahrul Effendi (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati” menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dimana semakin besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Wanti Solekhah dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan” menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dikarenakan prosentase ukuran dewan komisaris independen sebesar 42% yang menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki prosentase dewan komisaris independen yang tinggi.

Dengan ini peneliti ingin mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh atau tidak pada perusahaan perbankan BUMN.

3. Kepemilikan Manajerial dengan Profitabilitas

Pada penelitian Pater Naingolan (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2018-2020)” menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti Semakin tinggi Kepemilikan Manajerial maka profit perusahaan akan mengalami penurunan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Suci (2019) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan” menunjukkan bahwa kepemilikan pihak manajerial berakibat positif terhadap profitabilitas, dengan asumsi bahwa kepemilikan manajerial semakin besar akan menyebabkan manajemen semakin bersemangat untuk memaksimalkan kinerjanya karena manajemen bertanggung jawab terhadap pemenuhan keinginan pemegang saham yang merupakan pihak manajemen itu sendiri.

Dengan ini peneliti ingin mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan atau tidak pada perusahaan perbankan BUMN.

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mila Wanti Solekhah dan David Efendi Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan 2020	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Komite audit Komisaris independent Kepemilikan manajerial Kepemilikan insitusi Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Return On Asset (ROA)</i> 	penelitian penjelasan (explanatory reserch)	Dewan komisaris independen , kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2	Radiman dan Sri Fitri Wahyuni Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> & Corporate Social Responsibility	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Return On Equity (ROE)</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> Kepemilikan Publik 	pendekatan asosiatif	Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara GCG dan CSR terhadap ROE, secara simultan GCG dan CSR

	Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019	Variabel Dependen : Profitabilitas			terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE)
3	Syahrul Effendi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati 2018	Variabel Independen : Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Variabel Dependen : Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • GRI G4 • Ukuran dewan komisaris • Komisaris independen • Komite audit Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return of Asset</i> • <i>Return of Equity</i> • <i>Net Profit Margin</i> 	metode kuantitatif	1. CSR signifikan negatif terhadap NPM. CSR tidak signifikan positif terhadap ROA dan ROE. 2. Ukuran dewan komisaris signifikan negatif terhadap ROA dan ROE. Ukuran dewan komisaris tidak signifikan negatif terhadap NPM. 3. Komisaris Independen terdapat signifikan yang positif terhadap ROE. Komisaris Independen tidak signifikan yang positif terhadap ROA dan NPM. 4. Komite Audit tidak signifikan yang positif baik terhadap

					ROA, dan NPM sedangkan terhadap ROE tidak signifikan negatif.
4	Riana Rachmawati Dewi dan Dian Pitawati Pengaruh CSR, GCG, Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan High Profile di Indonesia 2018	Variabel Independen : CSR & GCG Variabel Dependen : Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • CRI G4 • Ukuran Dewan Komisaris Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return of Equity</i> • <i>Return of Assets</i> • <i>Earning Per Share (EPS)</i> • <i>Net Profit Margin (NPM)</i> 	Metode Deskriptif	CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NPM) tetapi Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan (EPS), dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA,ROE,EP S dan NPM). Inflasi ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5	Melanthon Rumapea Pengaruh <i>Good Corporate Governanc e</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 2017	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Variabel Dependen : Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Komite Audit • Ukuran Dewan Komisaris • Ukuran Dewan Direksi Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return of Equity</i> 	Metode studi pustaka & regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur dimana GCG yang terdiri dari dewan direksi signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dewan komisaris signifikan dan berpengaruh positif

					terhadap profitabilitas serta komite audit signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit signifikan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
6	Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan 2017	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • ROA • CSR Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>PBV</i> 	Metode Deskriptif	(1) Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. (2) Profitabilitas dan CSR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui CSR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
7	Prichilia Rumengan Grace B.	Variabel Dependen : Profitabilitas	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • ROI • ROE 	Metode asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan

	<p>Nangoi Sinjte Rondonuwu</p> <p>Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Bank Central Asia periode tahun 2010-2015</p> <p>2017</p>	<p>Variabel Independen : Corporate Social Responsibility</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CSRD 		<p>bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara variabel independen CSR terhadap Variabel dependen ROE dengan nilai thitung sebesar -3.722 pada tingkat signifikansi 0.020.</p> <p>Pengaruh yang negatif karena nilai thitung negatif. Sedangkan hasil penelitian untuk pengaruh CSR terhadap ROI, ditemukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen CSR dan variabel dependen ROI, namun pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, dengan nilai thitung 2.206 pada tingkat signifikansi sebesar 0.092, dimana bila perusahaan meningkatkan CSR, maka nilai ROI akan bertambah</p>
8	<p>Armi Sulthon Fauzi, Ni Ketut Suransi dan Alamsyah</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : GCG dan CSR</p>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tobin Q <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komite audit • CSRD 	<p>Metode analisis regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian secara simultan diperoleh bahwa pengungkapan <i>Good Corporate</i></p>

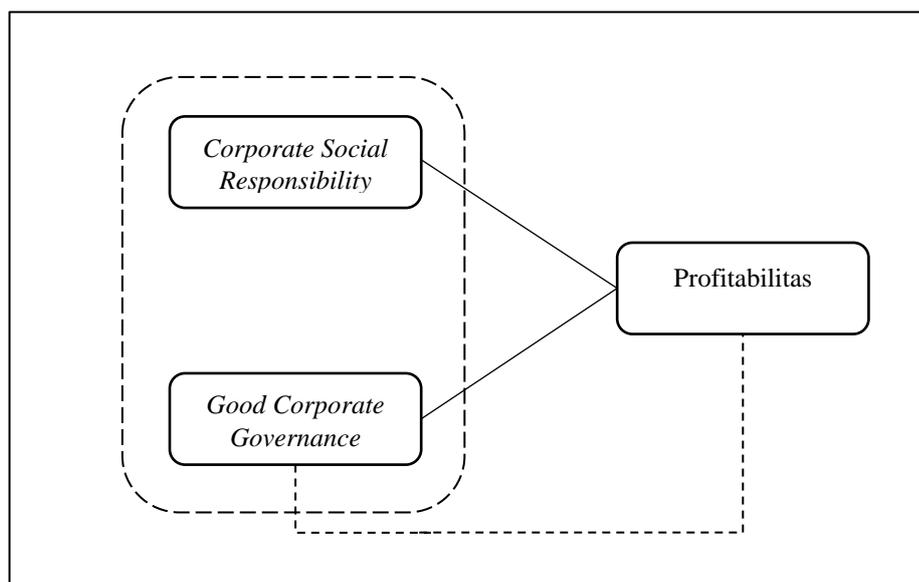
	<p>Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi</p> <p>2016</p>			<p><i>Governance, corporate social responsibility dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel GCG menunjukkan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, variabel ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel interaksi ROA terhadap CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti ROA merupakan variabel pemoderasi yang memperlemah hubungan CSR terhadap nilai perusahaan, variabel interaksi ROA terhadap GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti ROA merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan GCG terhadap</i></p>
--	---	--	--	---

					nilai perusahaan.
9	<p>Cici Putri Dianawati dan Siti Rokhmi Fuadati</p> <p>Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.</p> <p>2016</p>	<p>Variabel Dependen : NILAI PERUSAHAAN</p> <p>Variabel Independen : CSR DAN GCG</p>	<p>Variabel Dependen : • Tobin Q</p> <p>Variabel Independen : • CSRD • Dewan Komisaris</p>	<p>metode regresi linear berganda</p>	<p>Hasil tes uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen menimbulkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas (ROE) sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan variabel corporate social responsibility (CSR), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

Tabel 2. 2
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Syahrul Effendi (2018), Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya	Radiman dan Sri Fitri Wahyuni (2019), Riana Rachmawati Dewi dan Dian Pitawati (2018), Prichilia Rumengan Grace B. Nangoi Sinjte Rondonuwu
Dewan Komisaris Independen	Syahrul Effendi (2018), Riana Rachmawati Dewi dan Dian Pitawati (2018), Melanthon Rumapea (2017)	Mila Wanti Solekhah dan David Efendi (2020), Radiman dan Sri Fitri Wahyuni (2019)
Komisi audit	Mila Wanti Solekhah dan David Efendi (2020), Syahrul Effendi (2018),	Melanthon Rumapea (2017)

2.6.2 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 9

Konstelasi Penelitian

Keterangan :

—————> = Pengaruh secara parsial (individu)

-----> = Pengaruh secara simultan (bersama-sama)

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:63), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : CSR secara parsial berpengaruh terhadap ROA perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 .
- H2 : Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap ROA perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 .
- H3 : Kepemilikan Manajerial Independen secara parsial berpengaruh terhadap ROA perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- H4 : *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan BUMN sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *verifikatif* dengan metode *Explanatory Survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik statistik kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena. Dalam penelitian ini penulis malukukan penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek

menurut Sugiyono (2017:13) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *Valid*, dan *Reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang diteliti.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah *Corporate Sosial Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dengan menggunakan *Proxy* ROA pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah organisasi yaitu suatu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dimana sumber data yang didapat berupa laporan keuangan tahunan.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian meliputi perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data-data keuangan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melainkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber data dengan cara mengakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) yang telah diaudit.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*Independent Variabel*) dan variabel terikat atau variabel Y (*Dependent Variabel*). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2017:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)
Variabel bebas (*Independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial.
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)
Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

Pada penelitian ini operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen				
<i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>	GRI G4	<ul style="list-style-type: none"> • Skor/jumlah pengungkapan CSR • Skor maksimal 	$CSR = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Skor Maksimal}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Dewan Komisaris Independen	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Komisaris Independen • Total Anggota Komisaris 	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$	Rasio
	Kepemilikan manajerial	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajer • Jumlah Saham Beredar 	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Variabel Dependen				
Profitabilitas	<i>Return On Assets (ROA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih Setelah Pajak • Total asset 	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018 : 80) Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 4 perusahaan perbankan BUMN masing-masing diambil laporan keuangannya periode 2016-2020.

Tabel 3. 2
Daftar populasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BMRI	Bank Mandiri Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 81) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengambilan sample menggunakan *Non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2018 : 84) *Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan sampling jenuh (Sensus).

Menurut Sugiyono (2018 : 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel yang diteliti dari penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018 : 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data sekunder yang terpilih dikumpulkan dan pengambilannya secara manual pada Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi situs resmi www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diaudit, dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dan pemakai laporan keuangan seperti perusahaan-perusahaan dan lembaga yang berkepentingan.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) Metode Kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis data statistik parametrik. Menurut Sugiyono (2018 : 201) Statistik Parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel.

Penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh data variabel penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi. Berikut penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam penelitian Lisda (2019) Untuk mengetahui tidak normal atau untuk mengetahui apakah di dalam model regresi variabel X1, X2 dan variabel Y kegiatan distribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov*, Uji ini bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya dalam penelitian ini.

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Kolmogrov Smirnov ini adalah sebagai berikut :

a) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

- b) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki Prawoto (2017), Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance Value* < 0,1 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinieritas.
- b. *Tolerance Value* > 0,1 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki Prawoto (2017), Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah uji koefisien korelasi, *spearman's rho* yaitu mengkorelasi variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi :

1. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan >5 % maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan <5 % maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji autokorelasi

Menurut Priyatno dalam penelitian milik Lisda (2019) Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Durbin Watson (Uji DW) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. $D_u < d_w < 4-d_u$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $D_w < d_l$ atau $d_w > 4-d_l$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $d_l < d_w < d_u$ atau $4-d_u < d_w < 4-d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017) Regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Dalam penelitian ini, menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu X1 (*Corporate Sosial Responsibility*) dan X2 (*Good Corporate Governance*) terhadap Y (Profitabilitas). Secara umum model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Gambar 3. 1 Rumus Regresi Linear Berganda

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
- A : Y bila X1 dan X2 = 0
- B : Arah koefisien regresi
- X₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- X₂ : *Good Corporate Governance* (GCG)
- E : Standart Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2017:194) Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah rumus untuk mencari uji parsial:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Uji t

(Sugiono, 2017)

Keterangan:

- T : Nilai hitung
 R : Koefisien korelasi
 N : Jumlah data

Dengan ketentuan:

- jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan Signifikan (Uji Statistik F)

Menurut Sugiyono (2017:192) Terdapat hubungan yang positif dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Dengan rumus

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Gambar 3. 3 Rumus Uji F

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

- F_h : Nilai F hitung
 R : Koefisien korelasi ganda
 K : Jumlah variabel independent
 N : Jumlah anggota sampel

Jika signifikan $F < 0.05$ maka H₀ ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Sebaliknya, jika $F > 0.05$ maka H₀ diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sarwono (2016) R square (R²) merupakan pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas/prediktornya. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai R square ialah antara 0-1. Nilai ini selalu

positif. Nilai ini juga merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian pada penelitian ini adalah *Corporate Sosial Responsibility, Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka dilakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Unit analisis yang dilakukan yaitu *Organization* yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

Lokasi penelitian meliputi perusahaan-perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari *Homepage* Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dilakukan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan BUMN sektor perbankan yang telah dipublikasikan selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020. Berdasarkan data situs resmi BEI yaitu www.sahamok.net bahwa terdapat 4 perusahaan BUMN sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini dalam menentukan sampel peneliti menggunakan sampling jenuh (Sensus) dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Berikut adalah data sampel pada penelitian ini

Tabel 4. 1

Daftar Sampel Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
2	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	14 Juli 2003
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009

Sumber : www.sahamok.net diolah oleh penulis, 2022

Penelitian akan menganalisis keadaan perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama lima tahun. Untuk itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti juga terhitung dari tahun 2016-2020. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) perusahaan. Jumlah data yang dikumpulkan sebanyak $4 \times 5 = 20$ atau dapat dikatakan $N = 20$. Berikut ini diuraikan data menjadi *Corporate Sosial Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan dengan *Return On Assets* periode 2016-2020.

4.1.1 *Corporate Sosial Responsibility* pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Corporate Sosial Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk kepedulian yang harus ditanamkan oleh perusahaan terhadap lingkungan maupun masyarakat sebagai bukti bahwa perusahaan telah memberikan kontribusi dan perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan yang berhubungan dengan laba atau tujuan utama perusahaan dalam kegiatannya tetapi juga mementingkan dampak ketika perusahaan tersebut melaksanakan aktivitas operasinya dalam mencapai tujuan perusahaan.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan BUMN sektor perbankan, diperoleh data perhitungan *Corporate Sosial Responsibility* yang disajikan dalam bentuk tabel. Berikut hasil perhitungan CSR pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2

***Corporate Sosial Responsibility* Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

CSR							
No	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	BBRI	0,29	0,36	0,41	0,43	0,46	0,39
2	BMRI	0,29	0,35	0,43	0,44	0,49	0,4
3	BBNI	0,26	0,31	0,34	0,37	0,43	0,34
4	BBTN	0,18	0,24	0,25	0,29	0,31	0,25
Rata-Rata		0,25	0,32	0,36	0,38	0,42	
Maksimum		0,29	0,36	0,43	0,44	0,49	
Minimum		0,18	0,24	0,25	0,29	0,31	

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa rata-rata *Corporate Sosial Responsibility* pada tahun 2016 sebesar 0,25 terus mengalami kenaikan hingga tahun 2020 menjadi 0,42. Rata-rata CSR tertinggi yaitu pada tahun

2020 dengan kode emiten BMRI dengan nilai 0,49. Sedangkan rata-rata CSR terendah yaitu pada tahun 2016 dengan kode emiten BBTN dengan nilai 0,18.

4.1.2 Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki manajerial perusahaan dari jumlah saham perusahaan yang beredar.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan BUMN sektor perbankan, diperoleh data perhitungan Kepemilikan Manajerial yang disajikan dalam bentuk tabel. Berikut hasil perhitungan kepemilikan manajerial pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4. 3

Kepemilikan Manajerial Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kepemilikan Manajerial							
No	Nama	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	BBRI	0,0059	0,0059	0,0032	0,0042	0,0042	0,0047
2	BMRI	0,0122	0,0089	0,0093	0,0198	0,0245	0,0149
3	BBNI	0,0029	0,0026	0,0024	0,0076	0,0095	0,0050
4	BBTN	0,0023	0,0015	0,0056	0,0065	0,0047	0,0041
Rata-Rata		0,0058	0,0047	0,0051	0,0095	0,0107	
Maksimum		0,0122	0,0089	0,0093	0,0198	0,0245	
Minimum		0,0023	0,0015	0,0024	0,0042	0,0042	

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa rata-rata Kepemilikan Manajerial pada tahun 2016 sebesar 0,0058 mengalami penurunan pada tahun 2017 dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2020 menjadi 0,0107. Rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2020 dengan kode emiten BMRI dengan nilai 0,0245. Sedangkan rata-rata Kepemilikan Manajerial terendah yaitu pada tahun 2017 dengan kode emiten BBTN dengan nilai 0,0015

4.1.3 Dewan Komisaris Independen pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Dewan Komisaris Independen adalah jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Dewan Komisaris Independen (*Independen Board*) diukur dari jumlah komisaris independen pada perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada pada perusahaan.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan BUMN sektor perbankan, diperoleh data perhitungan Dewan Komisaris Independen pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4

Dewan Komisaris Independen Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dewan Komisaris Independen							
NO	Nama	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	BBRI	0,63	0,50	0,56	0,63	0,60	0,58
2	BMRI	0,50	0,38	0,50	0,50	0,50	0,48
3	BBNI	0,56	0,56	0,56	0,56	0,60	0,56
4	BBTN	0,57	0,63	0,60	0,60	0,60	0,60
Rata-rata		0,56	0,51	0,55	0,57	0,58	
Maksimum		0,63	0,63	0,60	0,63	0,60	
Minimum		0,50	0,38	0,50	0,50	0,50	

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa rata-rata Dewan Komisaris Independen pada tahun 2016 sebesar 0,56 mengalami penurunan pada tahun 2017 dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2020 menjadi 0,58. Rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2019 dengan kode emiten BBRI dan BBTN. Sedangkan rata-rata Dewan Komisaris Independen terendah yaitu pada tahun 2017 dengan kode emiten BMRI dengan nilai 0,038.

4.1.4 Return On Assets pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan, yang dimana semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan BUMN sektor perbankan, diperoleh data perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4. 5
Return On Assets Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

ROA							
No	Kode Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	BBRI	0,03	0,03	0,02	0,03	0,01	0,02
2	BMRI	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02
3	BBNI	0,02	0,02	0,02	0,02	0,00	0,02
4	BBTN	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01
Rata-Rata		0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02
Maksimum		0,03	0,03	0,02	0,03	0,01	
Minimum		0,01	0,01	0,02	0,02	0,00	

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada tahun 2016 sebesar 0,02 mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,01. Rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2019 dengan kode emiten BBRI dengan nilai 0,03. Sedangkan rata-rata ROA terendah yaitu pada tahun 2022 dengan kode emiten BBNI dengan nilai 0,00.

4.2 Analisis Data

Pengujian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS). Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t dan koefisien determinasi) dan uji analisis regresi linier berganda.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh data variabel penelitian. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam model penelitian dapat dilihat tabel 4.6. Berikut hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4. 6

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	20	18	49	34.65	8.462
KM	20	15	245	71.85	59.012
DKI	20	38	63	55.70	6.199
ROA	20	0	3	1.75	.786
Valid N (listwise)	20				

Sebagaimana tersaji dilampirkan tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 4 sampel perusahaan BUMN sektor perbankan dan jangka waktu pengambilan sampel selama lima tahun sehingga jumlah data keseluruhan adalah $N=20$. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa ROA (Y) adalah (0) untuk nilai terendah dimiliki PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan untuk nilai tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,75 dan standar deviasi sebesar 0,786.

Nilai *Corporate Sosial Responsibility* (X1) adalah antara 0,18 hingga 0,49 dengan nilai CSR terendah dimiliki PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2016 dan nilai CSR tertinggi dimiliki PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai rata-rata sebesar 34,65 dan standar deviasi sebesar 8,462%

Nilai *Good Corporate Governance* yang dihitung menggunakan indikator Kepemilikan Manajerial (X2) adalah antara 15 hingga 245 dengan nilai KM terendah dimiliki PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2017 dan nilai Kepemilikan Manajerial tertinggi dimiliki PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai rata-rata sebesar 71,85 dan standar deviasi sebesar 59,012%.

Nilai *Good Corporate Governance* yang dihitung menggunakan indikator Dewan Komisaris Independen (X3) adalah antara 38 hingga 63 dengan nilai Dewan Komisaris Independen terendah dimiliki PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2017 dan nilai Dewan Komisaris Independen tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Tabungan Negara pada tahun 2016, 2017 dan 2019, sedangkan nilai rata-rata sebesar 55,70 dan standar deviasi sebesar 6,199.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikan $> 0,50$ menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4. 7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75501288
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.091
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber ; www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022)

Sebagaimana tersaji dilampirkan tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0.200 > 0,05$ maka nilai terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance* jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil dari uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4. 8

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.102	2.209		1.404	.179		
	CSR	.013	.027	.138	.478	.639	.693	1.444
	KM	-.005	.004	-.364	-1.132	.274	.558	1.792
	DKI	-.026	.035	-.205	-.742	.469	.757	1.321

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber ; www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022)

Sebagaimana tersaji dilampirkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji multikolinieritas semua variabel diatas nilai *Tolerance* dan di bawah nilai VIF. Untuk variabel CSR sebesar 0,693 atau $0,693 > 0,1$ dengan VIF sebesar 1,444 atau $1,444 < 10$, nilai *Tolerance* variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,558 atau $0,558 > 0,1$ dengan nilai VIF 1.792 atau $1.792 < 10$, nilai *Tolerance* variabel Dewan Kepemilikan Independen sebesar 0,757 atau $0.757 > 0.1$ dengan nilai VIF 1,321 atau $1,321 < 10$. Maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji spearman's Rho disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4. 9

		Correlations				
		CSR	KM	DKI	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	CSR	Correlation Coefficient	1.000	.522*	-.317	-.016
		Sig. (2-tailed)	.	.018	.173	.947
		N	20	20	20	20
	KM	Correlation Coefficient	.522*	1.000	-.482*	.121
		Sig. (2-tailed)	.018	.	.031	.611
		N	20	20	20	20

DKI	Correlation	-.317	-.482*	1.000	-.003
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.173	.031	.	.990
	N	20	20	20	20
Unstandardized Residual	Correlation	-.016	.121	-.003	1.000
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.947	.611	.990	.
	N	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Koefisien *Spearman's Rho*

(Sumber ; www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022)

Sebagaimana tersaji dilampirkan tabel 4.9 di dapatkan hasil signifikansi dari unstandardized residual dari ketiga variabel independen yaitu CSR sebesar 0,947, Kepemilikan Manajerial sebesar 0.611 dan Dewan Kepemilikan Independen sebesar 0.990. Ketiga hasil tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0.05 atau 5% sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Run Test* dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika *Asymp.sig (tailed) > 0,05*. Hasil dari uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.10

Tabel 4. 10

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05820
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

(Sumber; www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022)

Sebagaimana tersaji dilampirkan tabel 4.10 menunjukkan nilai asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0.818. Hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan ($0.818 > 0.05$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.11

Tabel 4. 11
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.102	2.209		1.404	.179		
	CSR	.013	.027	.138	.478	.639	.693	1.444
	KM	-.005	.004	-.364	-1.132	.274	.558	1.792
	DKI	-.026	.035	-.205	-.742	.469	.757	1.321

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber; www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022)

Dari tabel 4.11 Dapat diketahui model persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3.102 + 0.013 \text{ CSR} + (-0.005 \text{ KM}) + (-0.026)$$

Keterangan :

Y = Return On Assets

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

X_1 = *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

β_2 = Koefisien regresi untuk Kepemilikan Manajerial (KM)

X_2 = Kepemilikan Manajerial (KM)

β_3 = Koefisien regresi untuk Dewan Komisaris Independen (DKI)

X_3 = Dewan Komisaris Independen (DKI)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 3.102 artinya apabila *Corporate Sosial Responsibility* (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2) dan Dewan Komisaris Independen (X_3) nilainya adalah 0, maka *Return On Assets* (Y) nilainya adalah 3.102
2. Koefisien regresi *Corporate Sosial Responsibility* (X_1) sebesar 0.013. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* memiliki hubungan yang searah dengan *Return On Assets*. Artinya setiap kenaikan 1 persen dari *Corporate Sosial Responsibility* maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar *Return On Assets*
3. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X_2) sebesar -0,005. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki hubungan yang searah dengan *Return On Assets*. Artinya setiap kenaikan 1 persen dari Kepemilikan Manajerial maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar -0,005
4. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (X_3) sebesar -0.026. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari Dewan Komisaris Independen maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar -0.026.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *signifikance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). t_{tabel} dicari dengan signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 20 - 3 - 1 = 16$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka t_{tabel} menggunakan one tailed sebesar 2.11991.

Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.102	2.209		1.404	.179		
	CSR	.013	.027	.138	.478	.639	.693	1.444
	KM	-.005	.004	-.364	-1.132	.274	.558	1.792
	DKI	-.026	.035	-.205	-.742	.469	.757	1.321

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber ; www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022)

Sebagaimana tersaji dilampirkan berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.12, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), yaitu sebagai berikut :

- a. *Corporate Sosial Responsibility* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y)
 Nilai signifikansi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yaitu sebesar 0.639 lebih dari tarif nyata atau $0.639 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 0.478, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.478 < 2.11991$. yang berarti H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*
- b. Kepemilikan Manajerial (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y)
 Nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial yaitu sebesar 0.274 lebih dari tarif nyata atau $0.274 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -1.132, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.132 < 2.11991$ yang berarti H_2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*
- c. Dewan Komisaris Independen (X_3) terhadap *Return On Assets* (Y)
 Nilai signifikansi Dewan Komisaris Independen yaitu sebesar 0.469 lebih dari tarif nyata atau $0.469 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -0.742, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.742 < 2.11991$ yang berarti H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen CSR (X_1), GCG Indikator Kepemilikan Manajerial (X_2), GCG indikator Dewan Komisaris Independen (X_3) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas indikator *Return On Assets* (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

jika nilai F_{hitung} atau jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig.<0,05). Hasil dari uji i F disajikan pada tabel 4.13

Tabel 4. 13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.919	3	.306	.453	.719 ^b
	Residual	10.831	16	.677		
	Total	11.750	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DKI, CSR, KM

(Sumber ; www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022)

Sebagaimana tersaji dilampirkan dari hasil uji signifikan simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada Tabel 4.13, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 0.453. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$), df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau (20-3-1) = 16 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai signifikan yang disajikan pada Tabel 4.12 Sebesar 0.719 lebih dari tarif nyata atau $0.719 > 0.05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.453 < 3.24$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility, Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen *Corporate Sosial Responsibility, Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen secara serentak terhadap variabel dependen *Return On Assets*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dengan pertumbuhan laba disajikan pada tabel 4.14

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	0.18	.823

a. Predictors: (Constant), DKI, CSR, KM

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber ; www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022)

Sebagaimana tersaji dilampirkan koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Berdasarkan Tabel 4.14 , dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* yaitu sebesar -0.95 menunjukkan bahwa -9,5% *Return On Assets* dipengaruhi oleh *Corporate Sosial Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

1. Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,280 artinya korelasi atau hubungan antara variabel CSR dan GCG terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,078. Hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel CSR dan GCG terhadap variabel profitabilitas (ROA) sebesar 7,8% atau variasi variabel-variabel dependen. Sedangkan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Nilai Adjusted r Square adalah sebesar 0.18. hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi setiap variabel independen profitabilitas yang diproksikan oleh ROA sebesar ..
4. Std. Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,823 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi profitabilitas sebesar 0,823. Semakin kecil nilai Std. error maka dapat dijelaskan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.3 Pembahasan

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada 4 perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) tentang pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen serta

pengaruhnya terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Corporate Sosial Responsibility* sebagai variabel independen (X_1) nilai CSR dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0.639 lebih dari tarif nyata atau $0.639 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 0.478, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.478 < 2.11991$ yang berarti H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Bukan lah sebagai salah satu faktor dominatif yang dapat menjelaskan meningkatnya profitabilitas perusahaan. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Dengan mengetahui rasio ini dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan seperti perusahaan menjalankan program-program CSR. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mila Wanti Solekhah dan David Efendi (2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen (X_1) nilai Kepemilikan Manajerial dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0.274 lebih dari tarif nyata atau $0.274 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -1.132, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.132 < 2.11991$ yang berarti H_2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Keadaan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh adanya adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mila Wanti Solekhah dan David Efendi (2020) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Dewan Komisaris Independen sebagai variabel independen (X_1) nilai Kepemilikan Manajerial dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0.469 lebih dari tarif nyata atau $0.469 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -0.742, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.742 < 2.11991$ yang berarti H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan hal ini kemungkinan disebabkan karena dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan di Indonesia tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya. Keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam operasional perusahaan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial (Susanti dan Riharjo, 2013). Komposisi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sepertinya dikarenakan meskipun batas minimum dewan komisaris independen sebesar 30% pengaruh yang diberikan oleh dewan komisaris independen belum cukup tinggi untuk mempengaruhi keputusan dewan komisaris pada perusahaan BUMN sektor Perbankan.

Kesimpulan yang diperoleh Zabri (2016) terkait komisaris independen adalah bahwa walaupun terdapat keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan, namun tidak otomatis memastikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dijalankan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun jika dewan komisaris independen tidak berperan sesuai dengan tugas dan/atau fungsi, maka kemungkinan tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Peter Torang Natanael Nainggolan (2021) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI.

4.3.4 Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji signifikan simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada Tabel 4.13, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 0.453. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$), df_1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df_2 ($n-k-1$) atau $(20-3-1) = 16$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai signifikan sebesar 0.719 lebih dari tarif nyata atau $0.719 > 0.05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.453 < 3.24$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility*, *Good Corporate Governance* yang

diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROA.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.639 lebih dari tarif nyata atau $0.639 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 0.478, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.478 < 2.11991$.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan memiliki memiliki nilai signifikansi sebesar 0.274 lebih dari tarif nyata atau $0.274 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -1.132, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.132 < 2.11991$.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.469 lebih dari tarif nyata atau $0.469 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -0.742, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.742 < 2.11991$.
4. *Corporate Sosial Responsibility, Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar sebesar 0.719 lebih dari tarif nyata atau $0.719 > 0.05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.453 > 3.24$
5. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* yaitu sebesar 0.18 menunjukkan bahwa 18% *Return On Assets* dipengaruhi oleh *Corporate Sosial Responsibility, Kepemilikan Manajerial* dan Dewan Komisaris Independen sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para manajemen dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat bagi manajemen dapat mampu mengelola aset yang dimiliki secara lebih baik lagi untuk mendapatkan laba yang maksimal dan juga dapat mempertahankan atau meningkatkan *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* sehingga dapat lebih menimbulkan kepercayaan pihak berkaitan untuk berinvestasi. Bagi investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan informasi untuk menganalisis seberapa besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Profitabilitas dan seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap profitabilitas yang khususnya pada perusahaan BUMN sektor Perbankan. Dan juga dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan atau penelitian dibidang akuntansi yang berkaitan dengan Corporate Sosial Responsibility, Good Corporate Governance dan Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Putri,D.(2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan,14-16.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Tersedia di: idx.co.id, www.idx.co.id .
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Dianawati Putri,C & Faudati,R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. 17-19.
- Efendi,S.(2018).Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati .27(2), JUARA,292-295.
- Fahmi, I. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Fauzi Sulthon, Suransi,N & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi.41-45.
- Grace Rumengan,P & Rondonuw,S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Bank Central Asia periode tahun 2010-2015,35-38.
- Harsalim, Jessica Patricia. (2017), “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 6(2), 13-34.
- Heryanto, Robby dan Juliarto Agung. (2017), “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)”, Jurnal Of Accounting, 6(4), 1-8
- Kasmir. (2020). Analisis laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Mufidah, N., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mengungkapkan Corporate Social Responsibility dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Vol. 6 No. 1.

- Njani, L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Dalam Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. E-Journal Manajemen Universitas Udayana Vol. 6 No. 11.
- Putra, Agung Santoso dan Nuzula Nila Firdausi. (2017), “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”, Jurnal Administrasi Bisnis, 47(1), 103-109.
- Rachma Wati Dewi,R.,& Pitawati,D.(2018).*Pengaruh CSR, GCG, Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan High Profile di Indonesia*, Jurnal STIE Ekonomi ,23-27.
- Radiman.,&Wahyuni,S,F.(2019).Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen,81.
- Rumapea,M.(2017).Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST,49-50.
- Siregar,R.(2017). PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,21-26.
- Solekhah,M,W,& efendi,d.(2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi,14-17.
- Sugiyono (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ke-20, Bandung: Alfabeta.
- Untung, Hendrik Budi (2017), Corporate Social Responsibility, Edisi Kedua, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Wahyuni, Sri Fitri (2018), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating, Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 1(1), 109-115.

Daftar Lampiran

Return On Assets (ROA)

Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

2016-2020

No	Kode Bank	Tahun	Laba Tahun Berjalan / Total Aset
1	BBRI	2016	26227991/1003644426
		2017	29044334/1126248442
		2018	32418486/1296898292
		2019	34413825/1183155670
		2020	18660393/1511804628
2	BMRI	2016	14650163/1038706009
		2017	21443042/1124700847
		2018	25851937/1202252094
		2019	28455592/1318246335
		2020	17645624/1429334484
3	BBNI	2016	11,410196/603,03188
		2017	13,770592/709,330084
		2018	15,091763/808,572011
		2019	15,508583/845,605208
		2020	3,321442/891,337425
4	BBTN	2016	2618905/214168479
		2017	3027466/261365267
		2018	2,257884/101,919301
		2019	2,992418/181,631385
		2020	2,005677/183,165978

ROA							
No	Kode Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	BBRI	2,61%	2,58%	2,50%	2,91%	1,23%	2,37%
2	BMRI	1,41%	1,91%	2,15%	2,16%	1,23%	1,77%
3	BBNI	1,89%	1,94%	1,87%	1,83%	0,37%	1,58%
4	BBTN	1,22%	1,16%	2,22%	1,65%	1,10%	1,47%
	Jumlah	7,14%	7,59%	8,73%	8,55%	3,94%	7,07%
	Rata-Rata	1,78%	1,90%	2,18%	2,14%	0,98%	1,80%

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Kepemilikan Manajerial

Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

2016-2020

Jumlah Saham yang Dimiliki Komsaris						
No	Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBNI	537.040	492.257	451.431	1.421.049	1.773.940
2	BBRI	1.444.500	7.217.500	3.937.500	5.185.400	5.160.300
3	BBTN	473.500	162.500	328.300	530.300	385.650
4	BMRI	2.855.329	4.152.658	4.327.958	9.261.758	11.420.700

Jumlah Saham Beredar						
No	Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBNI	18.648.656.458	18.647.800.518	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458
2	BBRI	24.669.162.000	123.345.810.000	123.345.810.000	123.345.810.001	123.345.808.331
3	BBTN	20.478.432.000	10.590.000.000	5.851.646.757	8.148.928.869	8.148.928.869
4	BMRI	23.333.333.333	46.666.666.666	46.666.666.667	46.666.666.668	46.666.666.669

Persentase Kepemilikan Manajerial						
No	Nama	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	0,0059	0,0059	0,0032	0,0042	0,0042
2	BMRI	0,0122	0,0089	0,0093	0,0198	0,0245
3	BBNI	0,0029	0,0026	0,0024	0,0076	0,0095
4	BBTN	0,0023	0,0015	0,0056	0,0065	0,0047

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Dewan Komisaris Independen

Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

2016-2020

jumlah dewan komisaris independen						
		2016	2017	2018	2019	2020
1	bni	5	4	5	5	6
2	bri	5	5	5	5	6
3	btn	4	5	3	3	3
4	mandiri	4	3	4	4	5

jumlah anggota komisaris					
2016	2017	2018	2019	2020	
8	8	9	8	10	
9	9	9	9	10	
7	8	5	5	5	
8	8	8	8	10	

Persentase Dewan Komisaris Independen						
NO	Nama	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	62,5	50	55,56	62,5	60
2	BMRI	50	37,5	50	50	50
3	BBNI	55,56	55,56	55,56	55,56	60
4	BBTN	57,14	62,5	60	60	60

Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

2016-2020

Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility												
No	Kode Saham	Item	2016	CSR	2017	CSR	2018	CSR	2019	CSR	2020	CSR
1	BBRI	91	26	0,29	33	0,36	37	0,41	39	0,43	42	0,46
2	BMRI	91	26	0,29	32	0,35	39	0,43	40	0,44	45	0,49
3	BBNI	91	24	0,26	28	0,31	31	0,34	34	0,37	39	0,43
4	BBTN	91	16	0,18	22	0,24	23	0,25	26	0,29	28	0,31